



PELAKSANAAN *SAFETY INDUCTION* DAN *FIRE DRILL* UNTUK MENCEGAH KECELAKAAN KERJA DI KAPAL TB. ENTEBE EMERALD 35 MILIK PT. MITRABAHTERA SEGARA SEJATI

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

Oleh

**LATIEF HARTANTO
NIT. 541711306481 K**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV TATA LAKSANA
ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN SAFETY INDUTION DAN DRILL BAGI CREW
UNTUK MEMINIMALISIR KECELAKAAN DI KAPAL PT.
MITRA BAHTERA SEGARA SEJATI**

Disusun Oleh:

LATIEF HARTANTO
NIT. 541711306481 K

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan

Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Semarang,

Dosen pembimbing I
Materi



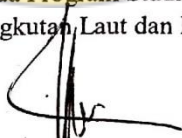
Dr. Rivanto, S.E, M.Pd
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 196001231986031002

Dosen pembimbing II
Penulisan



Capt. Tri Kismantoro, MM, M.Mar
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 197510121998081001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan



Nur Rohman, S.E., M.M.
Penata Tk. I (III/d)
NIP 197503182003122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan *Safety Induction* dan *Fire Drill* Untuk Mencegah Kecelakaan Kerja di Kapal TB. Entebe Emerald 35 milik PT. Mitra Bahtera Segara Sejati” karya,

Nama : LATIEF HARTANTO

NIT : 541711306481 K

Program Studi : Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Prodi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari *Senin*, tanggal *30 Agustus 2021*

Semarang, *30 Agustus 2021*

Penguji I

Darvaso, SH, MM
Pembina (IV/a)
NIP.195803241984031002

Penguji II

Dr. Rivanto, S.E, M.Pd
Pembina Tk I (IV/b)
NIP.196001231986031002

Penguji III

Awel Suryadi, S.ST., M.Si
Penata Tk. I (III/d)
NIP.197705252005021001

Mengetahui,

DIREKTUR POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG

Dr. Capt. Mashudi Rofik, M.Sc
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP.196706051998081001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : LATIEF HARTANTO

NIT : 541711306481 K

Program Studi : Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**PELAKSANAAN SAFETY INDUCTION DAN FIRE DRILL UNTUK MENCEGAH KECELAKAAN KERJA DI KAPAL TB. ENTEBE EMERALD 35 MILIK PT. MITRABAHTERA SEGARA SEJATI**" adalah benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan skripsi dari orang lain dan saya bertanggungjawab kepada judul maupun isi dari skripsi ini. Bilamana terbukti merupakan jiplakan dari orang lain maka saya bersedia untuk membuat skripsi dengan judul baru dan atau menerima saksi lain.

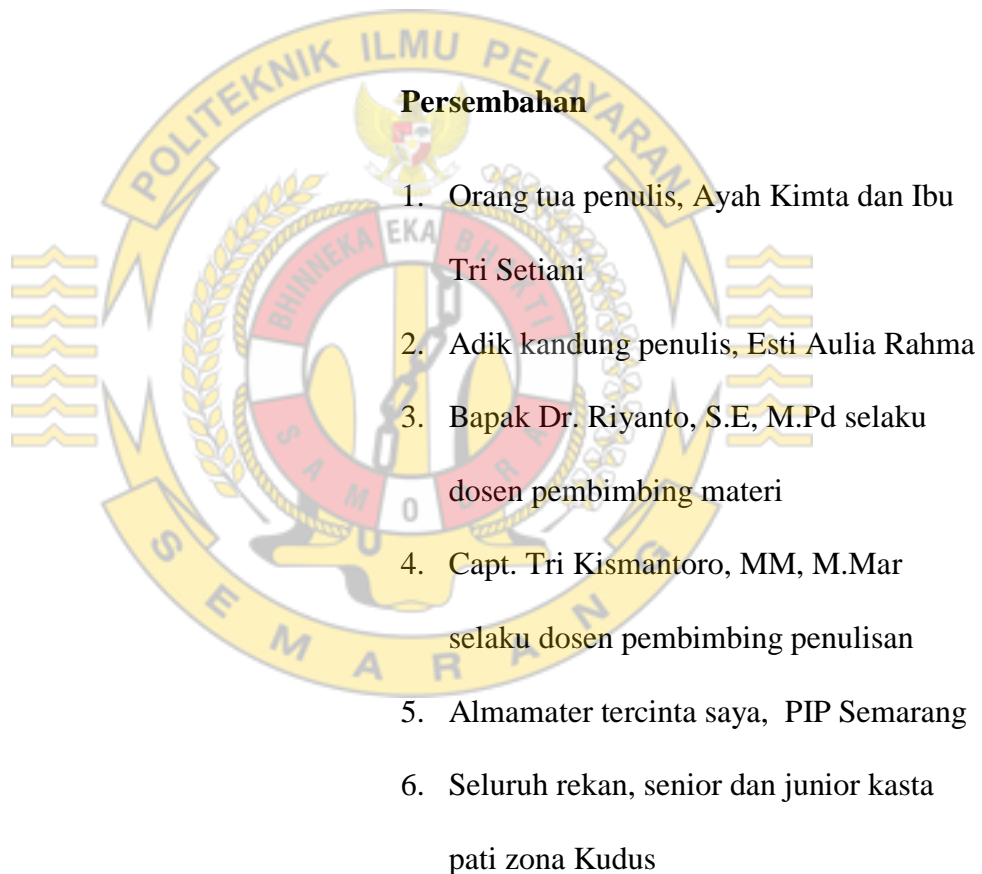
Semarang, 30 Agustus 2021



LATIEF HARTANTO
NIT. 541711306481 K

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. Semua harapan pasti berbuah pencapaian, dengan semua pencapaian itu janganlah lupa dengan siapa kamu mencapainya



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala ramat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **Pelaksanaan *Safety Induction dan Fire Drill Untuk Mencegah Kecelakaan Kerja di Kapal TB. Entebe Emerald 35 milik PT. MitraBahtera Segara Sejati***” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel) dalam bidang TALK (Tataksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan) program D.IV di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan saran saran serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Yth:

1. Bapak Dr. Capt. Mashudi Rofiq, M.Sc, selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Ibu Nur Rohmah, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Bapak Dr. Riyanto, S.E, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Materi Skripsi.
4. Bapak Capt.Tri Kismantoro, MM,M.Mar selaku Dosen Pembimbing Metodologi Penelitian dan Penulisan.
5. Ibu Tri Setiani dan Bapak Kimta sebagai orangtua tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, dan kasih sayang.

6. Seluruh Jajaran Dosen, Staff dan Pegawai Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
7. Seluruh Jajaran Perwira PUSBANGKATARSIS (Pusat Pembangunan Karakter Taruna dan Siswa).
8. Seluruh Pegawai PT. MitraBahtera Segara Sejati Tbk yang sangat membantu dan memberikan kesempatan serta pengetahuan kepada penulis pada saat melaksanakan Praktek Darat.
9. Teman-teman seperjuangan, khususnya kelas K8B dan angkatan LIV yang selalu mendoakan dan mendukung selama ini.

Akhirnya, tersirat harapan semoga kedepannya, isi yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi banyak pihak, terutama bagi pembaca.

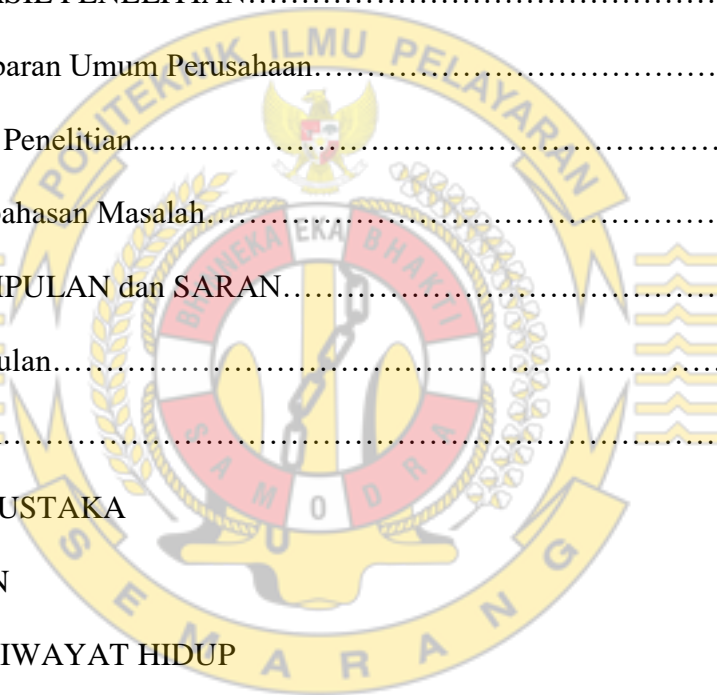
Semarang, 2021

LATIEF HARTANTO
NIT. 541711306481 K

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Kerangka Pikir.....	18

BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Fokus dan Lokus Penelitian.....	19
3.3 Sumber Data.....	21
3.4 Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	30
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	30
4.2 Hasil Penelitian.....	39
4.3 Pembahasan Masalah.....	43
BAB V SIMPULAN dan SARAN.....	51
5.1 Simpulan.....	51
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Peneliti.....	18
Gambar 4.1	Kantor PT MitraBahtera Segara Sejati Tbk	30
Gambar 4.2	Struktur Organisasi PT. MitraBahtera Segara Sejati Tbk...	33
Gambar 4.3	Kapal TB. Entebe Emerald 35.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto Kecelakaan Kerja dan Kelalaian Crew.....	55
Lampiran 2	Pelaksanaan <i>Fire drill</i>	56
Lampiran 3	Pelaksanaan <i>safety induction</i>	57
Lampiran 4	Ship Particullar.....	58
Lampiran 5	Formulir penanganan kebakaran.....	59
Lampiran 6	Hasil wawancara.....	60



ABSTRAKSI

Latief Hartanto, 2021, NIT: 541711306481.K, “*Pelaksanaan Safety Induction Dan Drill Bagi Crew Untuk Meminimalisir Kecelakaan Di Kapal PT. Mitra Bahtera Segara Sejati*”, Skripsi, Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, Program Diploma IV, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Dr. Riyanto, S.E, M.Pd., Pembimbing II: Capt. Tri Kismantoro, MM, M.Mar.

Keselamatan *crew* saat bekerja di atas kapal merupakan hal yang harus diutamakan oleh perusahaan pelayaran, Kita ketahui bahwa bekerja di atas kapal memiliki resiko yang sangat besar, untuk itu prosedur keselamatan kerja di atas kapal harus dilakukan dengan tepat dan benar. Untuk mencapai keamanan yang maksimal di atas kapal yang harus dilakukan adalah dilaksanakannya *safety induction* dan *drill* bagi *crew* kapal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan, akibat kelalaian serta manfaat apa saja dengan adanya *safety induction* dan *drill* di atas kapal – kapal milik PT. Mitra Bahtera Segara Sejati untuk meminimalisir kecelakaan kerja

Penelitian ini menggunakan metode penulisan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menguraikan objek yang diteliti. Teknis pengumpulan data berdasarkan data primer dan data sekunder yang diambil oleh penulis. Data primer diperoleh penulis dengan melakukan observasi dan penelitian dengan sistem wawancara dengan narasumber. Data sekunder penulis di dapatkan dari buku pustaka yang dapat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan *safety induction* dan *drill* di PT. Mitra Bahtera Segara Sejati kurang terlaksana dan belum maksimal karena *crew* kapal kurang disiplin dan juga tidak adanya sanksi terhadap *crew* kapal. Akibatnya terjadi kepanikan yang dialami *crew* dalam menghadapi keadaan darurat maka dari itu perlu adanya *safety induction* dan *drill* karena dapat meminimalisir kecelakaan kerja saat di kapal.

Kata Kunci : *Kecelakaan, Safety Induction dan Drill, Pelaksanaan*

ABSTRACT

Latief Hartanto, 2021, NIT: 541711306481.K, *“Implementation of Safety Induction And Drill For Crew To Minimize Accidents On Ships PT. Mitra Bahtera Segara Sejati”*, Mini Thesis of Port and Shipping Department, Diploma IV Program, Semarang Merchant Marine Polytechnic, 1st Advisor : Dr. Riyanto, S.E, M.Pd, 2nd Supervisor: Capt. Tri Kismantoro, MM, M.Mar..

Crew safety when working on ships is a matter that must be prioritized by shipping companies, We know that working on ships has a very big risk, for that work safety procedures on ships must be carried out properly and correctly. on the ship that must be done is the implementation of safety induction and drill for the ship's crew. The purpose of this research is to find out the implementation process, the consequences of negligence and what benefits are there with safety induction and drill on ships owned by PT. Mitra Bahtera Segara Sejati to minimize work accidents

This study uses a qualitative descriptive writing method to describe and describe the object under study. The technical data collection is based on primary data and secondary data taken by the author. The author's secondary data is obtained from literature that can assist in the preparation of this thesis.

Based on the results of research on the implementation of safety induction and drill at PT. Mitra Bahtera Segara Sejati has not been implemented and has not been maximized because the ship crew lacks discipline and also there is no sanction against the ship crew. As a result, the crew experienced panic in dealing with emergencies, therefore safety induction and drill were needed because they could minimize work accidents while on board.

Keywords: Accident, Safety Induction and Drill, Implementation

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Crew kapal merupakan suatu komponen yang sangat penting di atas kapal. Tanpa adanya *crew* di atas kapal, operasional tidak dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu keselamatan *crew* saat bekerja di atas kapal merupakan hal yang harus diutamakan oleh perusahaan pelayaran. Kita juga mengetahui pekerjaan di atas kapal memiliki tingkat resiko yang sangat besar akan terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu, prosedur keselamatan kerja di atas kapal TB. Entebe Emerald 35 harus dilakukan dengan tepat dan benar. Untuk mencapai keselamatan yang semaksimal mungkin di atas kapal langkah dasar yang harus dilakukan adalah dilaksanakannya *safety induction* dan *fire drill* untuk mencegah kecelakaan kerja di atas kapal TB. Entebe Emerald 35.

PT. Mitrabahtera Segara Sejati selaku perusahaan pelayaran *shipowner* yang berfokus pada energi terkemuka di Indonesia khususnya batu bara. Di dalam manajemennya perusahaan PT. Mitrabahtera Segara Sejati lebih menekankan dalam standar keselamatan terhadap *crew* kapal TB. Entebe Emerald 35, karena keselamatan *crew* merupakan suatu bagian pada manajemen perusahaan pelayaran secara umum untuk mendukung kondisi kerja di atas kapal yang lebih baik.

Safety induction merupakan pengenalan dasar – dasar tentang keselamatan *crew* baru serta *crew* setelah cuti di atas kapal yang dilakukan oleh nakhoda.

Fire Drill merupakan suatu pelatihan keadaan darurat kebakaran yang dilakukan terhadap *crew* di atas kapal yang berguna untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

Di kapal TB. Entebe Emerald 35 dalam pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* hanya dilaksanakan sekedarnya saja. Hal itu bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja di kapal TB. Entebe Emerald 35. Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan praktek darat, salah satu kecelakaan kerja yang dialami di kapal TB. Entebe Emerald 35 yang melibatkan *fitter*. Dengan kronologi kejadiannya pada tanggal 14 oktober 2019 jam 15.00 WITA ketika *fitter* sedang melakukan pekerjaan mengelas pipa pendingin di bagian kamar mesin yang dikarenakan lalai mentaati prosedur pada saat bekerja. Faktor penyebab ini yang harus dihilangkan. Dari kasus ini maka awak kapal perlu diberikan pembekalan *safety induction* atau edukasi dan *fire drill* dari perusahaan PT. Mitrahaftera Segara Sejati terhadap *crew* baru yang akan *join* di kapal TB. Entebe Emerald 35 supaya dapat mencegah kecelakaan kerja .

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik membuat penelitian dengan judul, “Pelaksanaan *Safety Induction* dan *fire drill* untuk

mencegah kecelakaan kerja di kapal TB. Entebe Emerald 35 milik PT. Mitrabahtera Segara Sejati.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam suatu penelitian perumusan masalah akan lebih mempermudah dalam melakukan penelitian dalam mencari jawaban yang tepat dan sesuai. Maka rumusan masalah yang akan dibahas sebagai pokok permasalahan pada skripsi ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* di atas kapal TB. Entebe Emerald 35 milik PT. Mitrabahtera Segara Sejati untuk mencegah kecelakaan kerja?
- 1.2.2 Bagaimanakah akibat kelalaian di atas kapal jika tidak melaksanakan *safety induction* dan *fire drill*?
- 1.2.3 Apa manfaat dari adanya pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* di atas kapal TB. Entebe Emerald 35 milik PT. Mitrabahtera Segara Sejati?

1.3 Tujuan penulisan

Adapun tujuan dari penulisan yang dituangkan dalam skripsi ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui proses pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* di atas kapal TB. Entebe Emerald 35 milik PT. Mitrabahtera Segara Sejati untuk mencegah kecelakaan kerja.
- 1.3.2 Untuk mengetahui akibat kelalaian di atas kapal TB. Entebe Emerald jika tidak dilaksanakan *safety induction* dan *fire drill*.

1.3.3 Untuk mengetahui manfaat dari adanya pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* di atas kapal TB. Entebe Emerald 35 milik PT. Mitrahaatera Segara Sejati.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian mengenai “Pelaksanaan *Safety Induction* dan *Fire Drill* untuk Mencegah kecelakaan kerja di kapal TB. Entebe Emerald 35 milik PT. Mitrahaatera Segara Sejati” ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis tetapi juga bagi para pembaca. Manfaat penelitian dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis :

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1.4.1.1 Sebagai tambahan pengetahuan di kampus Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang mengenai pentingnya *safety induction* dan *fire drill* di kapal TB. Entebe Emerald 35 beserta masalah yang dihadapi.

1.4.1.2 Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi para pembaca, termasuk instansi terkait dan diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna untuk pengembangan sumber daya manusia dan personal *soft skill* dalam menghadapi dunia kerja.

1.4.1.3 Sebagai tambahan informasi serta pengetahuan guna dijadikan bahan acuan untuk penelitian berikutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan akurat.

1.4.2 Manfaat praktis :

1.4.2.1 Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan sebagai referensi untuk melakukan perbaikan dan koreksi bagi PT. Mitrahaftera Segara Sejati dalam melaksanakan *safety induction* dan *fire drill* untuk mencegah kecelakaan kerja.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun agar lebih sistematis dan mudah dimengerti. Mempermudah proses berpikir dalam pembahasan masalah skripsi “Pelaksanaan *Safety Induction* dan *Fire Drill* untuk Mencegah Kecelakaan Kerja di Kapal TB. Entebe Emerald 35 milik PT. Mitrahaftera Segara Sejati” maka penulis dalam menyusun dan menguraikan penjelasan secara singkat tentang materi pokok tersebut. Penjelasan itu dapat digunakan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi skripsi ini. Untuk itu penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- 2.1 Tinjauan Pustaka
- 2.2 Kerangka Pikiran

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian
- 3.2 Metode Penelitian
- 3.3 Jenis Dan Sumber Data Penelitian
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data
- 3.5 Teknik Keabsahan Data
- 3.6 Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Gambaran Umum
- 4.2 Hasil Penelitian
- 4.3 Pembahasan Masalah

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Melakukan tinjauan pustaka merupakan sebuah tahapan awal dalam mencari sumber dari buku-buku, literasi atau pendapat ahli yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk mempermudah dalam penyusunan sebuah penelitian, pemahaman tentang penelitian untuk penulis. Dalam bab ini penjelasan dan pemahaman diperoleh dari macam buku referensi yang terpercaya sebagai acuan penulisan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pembahasan yang sedang diteliti.

Bab ini merupakan hasil materi yang dipilih untuk penulisan dari beberapa sumber buku referensi berkaitan dengan penelitian ini. Selain hal tersebut bab ini juga berisikan tentang teori dan konsep yang diterapkan untuk pemahaman dan pemecahan masalah yang ada dalam pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* untuk mencegah kecelakaan kerja di kapal TB. Entebe Emerald 35 milik PT. Mitrabahtera Segara Sejati. Oleh karena itu tinjauan pustaka digunakan untuk menunjang hasil penelitian dan memperjelas isi skripsi yang dijelaskan sebagai berikut :

2.1.1 Pengertian pelaksanaan

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

Menurut Wiestra (2014:12) Pelaksanaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk melaksanakan suatu rencana dan suatu kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu untuk memulainya.

Menurut Mazmanian dan Sebatier (2014:68)“Pelaksanaan merupakan pelaksanaan keputusan suatu kebijakan dasar yang biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat juga berbentuk perintah maupun badan eksekutif yang penting ataupun keputusan peradilan”

Menurut Abdullah (2014:151) Pelaksanaan adalah suatu proses kegiatan atau kebijaksanaan yang ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis atau operasional, kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Menurut Tjokroadmudjoyo (2014:7)“Pelaksanaan adalah suatu proses dalam bentuk beberapa rangkaian kegiatan yaitu berawal dari kebijakan guna untuk mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan maupun

operasional kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan

2.1.2 *Safety induction*

Safety induction merupakan sebuah penyampaian mengenai sistem manajemen terpadu di PT. Mitrabahtera Segara Sejati, khususnya mengenai keselamatan kerja pada TB. Entebe Emerald 35. *Safety induction* adalah suatu program didasari pendekatan ilmiah dalam upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dan juga dapat mengetahui resiko – resiko serta peraturan yang berlaku di PT. Mitrabahtera Segara Sejati pada saat di laksanakan di kapal TB. Entebe Emerald 35. Jadi dapat dikatakan melalui *safety induction* pekerja dapat mengetahui potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja dan tindakan pengedaliannya.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) edukasi atau *safety induction* proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok agar menjadi lebih dewasa dari sebelumnya. Proses pengubahan sikap ini dilakukan melalui pengajaran, pelatihan dan juga cara mendidik seseorang tadi. Dengan proses belajar ini, seseorang diharapkan bisa menjadi lebih dewasa saat bertindak

Menurut Driyakarya Edukasi atau *Safety induction* merupakan salah satu usaha dalam memberikan pegangan kepada manusia dan mengangkat yang muda agar lebih insani, terutama dalam

mensiasati perkembangan jaman yang berjalan begitu cepat. Penting, agar manusia tetap dapat menyesuaikan sebagai perannya Menurut Ahmad D. Marimba edukasi atau *safety induction* adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pihak pendidikan di perkembangan jasmani maupun rohani supaya menjadi lebih baik. ini ditujukan agar bisa membentuk kepribadian yang lebih utama dan berkualitas. Diharapkan setelah itu menjadi sosok yang lebih berguna bagi nusa dan bangsa. Dari pengertian *safety induction* pasti ada landasan hukum yang membuat terbentuknya *safety induction*.

2.1.2.1 Landasan hukum *safety induction*

Landasan hukum yang mengatur *Safety induction* adalah UU nomor 1 tahun 1970 yang berisi tentang keselamatan kerja. Disebutkan di dalam UU tersebut bahwa diwajibkan bagi setiap perusahaan menerapkan *safety induction*.

Pada pasal 9 ayat 1 dan 2 pada UU Nomor 1 Tahun 1970 bab V menyatakan bahwa:

Ayat 1 : pengurus memiliki kewajiban untuk menunjukkan serta menjelaskan tentang :

2.1.2.1.1 Pada masing – masing tenaga kerja baru mengenai kondisi dan bahaya yang dapat timbul di dalam tempat kerja.

2.1.2.1.2 Semua alat – alat perlindungan harus ada di dalam tempat kerja dan dimanfaatkan secara maksimal.

2.1.2.1.3 Alat perlindungan diri dimanfaatkan tenaga kerja terkait.

2.1.2.1.4 Cara dan sikap yang aman didalam pelaksanaan pekerja harus dipahami setiap pekerja.

Ayat 2 : pengurus hanya dapat mempekerjakan tenaga kerja yang bersangkutan setelah ia memiliki keyakinan bahwa tenaga kerja tersebut memang memahami aturan dan syarat yang telah ditetapkan pada ayat 1.

Dari diterapkannya *safety induction* pasti terdapat maksud dan tujuan, tujuan dari diterapkan *safety induction* adalah untuk mengidentifikasi potensi bahaya di tempat atau lingkungan kerja sehingga potensi bahaya tersebut dapat diperbaiki sebelum kejadian terjadi.

2.1.3 Latihan kebakaran (*fire drill*)

Menurut Hariono (2006:1) latihan adalah suatu proses berlatih yang sistematis dilakukan secara berulang-ulang, tetap dengan pembebanan yang diberikan secara progresif. Sama halnya yang dikemukakan oleh Irianto (2002:11) berpendapat latihan adalah proses pelatihan yang dilaksanakan secara teratur, terencana, menggunakan pola dan sistem tertentu, metodis serta berulang seperti gerakan yang semula sukar dilakukan, kurang koordinatif menjadi semakin mudah, otomatis dan reflektif sehingga gerak menjadi efisien yang harus dikerjakan berkali-kali. Pengertian

latihan yang dikemukakan oleh dua ahli tersebut mempunyai arti yang hampir sama, sehingga mempunyai kesimpulan bahwa, latihan merupakan merupakan suatu proses kerja atau berlatih yang sistematis, terus-menerus dan tetap, dilakukan secara berulang-ulang dengan beban latihan yang semakin meningkat. Latihan sistematis adalah suatu program yang sudah direncanakan secara matang yang dilaksanakan sesuai jadwal menurut pola yang sudah ditetapkan, dan evaluasi sesuai dengan alat yang benar.

Pengertian latihan kebakaran (*fire drill*) adalah latihan pemadaman agar kita tetap siaga, waspada dan terampil menghadapi resiko kebakaran. Latihan kebakaran dibagi menjadi beberapa, yaitu: *fire prevention* (pencegahan), *fire repression* (pemadaman), *fire evacuation* (evakuasi).

Penempatan *fire equipment* oleh SOLAS (*Safety of Life at Sea* 1974) dan LSA (*Life Saving Appliance*) code yang telah diterbitkan PBB-IMO dimana *fire equipment* dapat diletakkan diatas kapal, MODU (*Mobile Offshore Drilling Unit*), maupun di *Offshore*.

Fire equipment mempunyai beberapa macam fungsi, dilihat dari segi fungsinya dibagi menjadi:

- 2.1.3.1 *Fixed fire extinguisher system* adalah suatu alat pemadam api tetap yang dirakit pada bangunan kapal
- 2.1.3.2 *Portable fire extinguisher* adalah suatu alat pemadam api yang mudah untuk dibawa.

2.1.3.3 Penempatan alat pemadam kebakaran di atas kapal harus diperhatikan dan memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

2.1.3.3.1 (Alat Pemadam Api Ringan) APAR dipasang pada posisi mudah dilihat, diambil dan dilengkapi dengan pemberian tanda pemasangan

2.1.3.3.2 Pemasangan APAR harus sesuai dengan penggolongan dan jenis kebakaran.

2.1.3.3.3 Pemasangan APAR harus benar sehingga bagian paling atas pada ketinggian 1,3 meter dari permukaan lantai.

2.1.3.3.4 APAR harus dipasang menggantung didinding atau dalam lemari berkaca.

2.1.3.3.5 Tidak boleh dipasang pada suhu ruangan lebih dari 49 *celcius*.

2.1.4 Pengertian Mencegah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mencegah adalah menahan agar sesuatu tidak terjadi apa –apa.

Menurut (Okvita, 2003) mencegah merupakan sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang diinginkan.

Menurut Yunita (dalam L.Abate, 1990:10) definisi dari mencegah adalah prevention atau pencegahan terdiri dari berbagai pendekatan, prosedur dan metode yang dibuat untuk meningkatkan

kompetensi interpersonal seseorang dan fungsinya sebagai individu, pasangan, dan sebagai orang tua.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari mencegah adalah menahan sebuah sesuatu yang diinginkan sebagai individu, pasangan dan orang tua agar tidak terjadi apa – apa.

2.1.5 Pengertian Kecelakaan kerja

Menurut Rika Ampuh Hadiguna (2009) dalam bukunya berjudul “Manajemen pabrik”, kecelakaan kerja adalah kecelakaan seseorang atau kelompok dalam rangka pelaksanaan kerja dilingkungan perusahaan yang terjadi secara tiba-tiba dan secara tidak terduga, tidak diharapkan kembali, menimbulkan kerugian ringan sampai kerugian yang besar dan bisa menghentikan kegiatan pabrik. Penyebab kecelakaan kerja menurut Rika Ampuh Hadiguna (2009) dibagi menjadi 2 yaitu:

2.1.5.1 Kecelakaan yang disebabkan oleh tindakan manusia yang tidak melakukan tindakan penyelamatan. Contoh: pakaian kerja, penggunaan alat pelindung diri, falsafah perusahaan dan lain-lain.

2.1.5.2 Kecelakaan yang disebabkan oleh keadaan lingkungan kerja yang tidak aman. Contoh: penerangan, sirkulasi udara, sistem upah.

Kemudian menurut Husni (2005) dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia” bahwa kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi ditempat kerja,yang tidak terduga dan tidak dikehendaki yang dapat mengacaukan proses yang sudah diatur dalam aktivitas. Ada 4 faktor penyebab yaitu:

2.1.5.3 Faktor manusia

2.1.5.4 Faktor bahan atau peralatan

2.1.5.5 Faktor bahaya atau sumber bahaya

2.1.5.6 Faktor yang dihadapi (pemeliharaan/ perawatan mesin)

Selain ada sebab yang ditimbulkan, maka kejadian juga akan membawa akibat yang ditimbulkan. Menurut Husni (2005), akibat yang ditimbulkan dari kecelakaan kerja dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

2.1.5.7 Kerugian yang bersifat ekonomis:

2.1.5.7.1 Kerusakan barang, peralatan dan bangunan.

2.1.5.7.2 Biaya pengobatan dan perawatan korban.

2.1.5.7.3 Tunjangan kecelakaan.

2.1.5.7.4 Hilangnya waktu kerja

2.1.5.7.5 Menurunnya jumlah dan mutu produksi.

2.1.5.8 Kerugian yang bersifat non ekonomis:

Pada umumnya berupa penderitaan manusia yaitu tenaga kerja yang bersangkutan, baik kematian maupun luka ringan atau cidera.

2.1.6 Tenaga kerja

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomer 33 tahun 2016 tentang tatacara pengawasan ketenagakerjaan, pengawasan ketenagakerjaan adalah fungsi publik untuk memastikan penerapan perundang-undangan ketenagakerjaan di perusahaan atau tempat kerja, maksud dan tujuan dilakukannya pengawasan ketenagakerjaan adalah untuk mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial. tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Sedangkan pengertian ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Seluruh tenaga kerja berhak memperoleh pelatihan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab V pasal 9 yang berbunyi: Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan.

Dalam penyelenggaraan pelatihan tenaga kerja wajib memenuhi persyaratan hal tersebut tercantum dalam UU Nomor 13 Tahun 2003 pasal 15 yaitu:

2.1.6.1 Tersedianya tenaga kerja kepelatihan

2.1.6.2 Adanya kurikulum yang sesuai dengan tingkat pelatihan

2.1.6.3 Tersedianya sarana dan prasarana pelatihan kerja

2.1.6.4 Tersedianya dana bagi kelangsungan kegiatan penyelenggaraan pelatihan

Dan bagi tenaga kerja yang sudah melakukan pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh lembaga pelatihan kerja pemerintah, lembaga pelatihan kerja swasta atau pelatihan ditempat kerja berhak memperoleh pengakuan kompetensi kerja.

Didalam UU Nomor 13 Tahun 2003 paragraf 5 pasal 86 juga menyebutkan bahwa:

2.1.6.5 Tenaga kerja juga berhak memperoleh perlindungan atas:

2.1.6.5.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

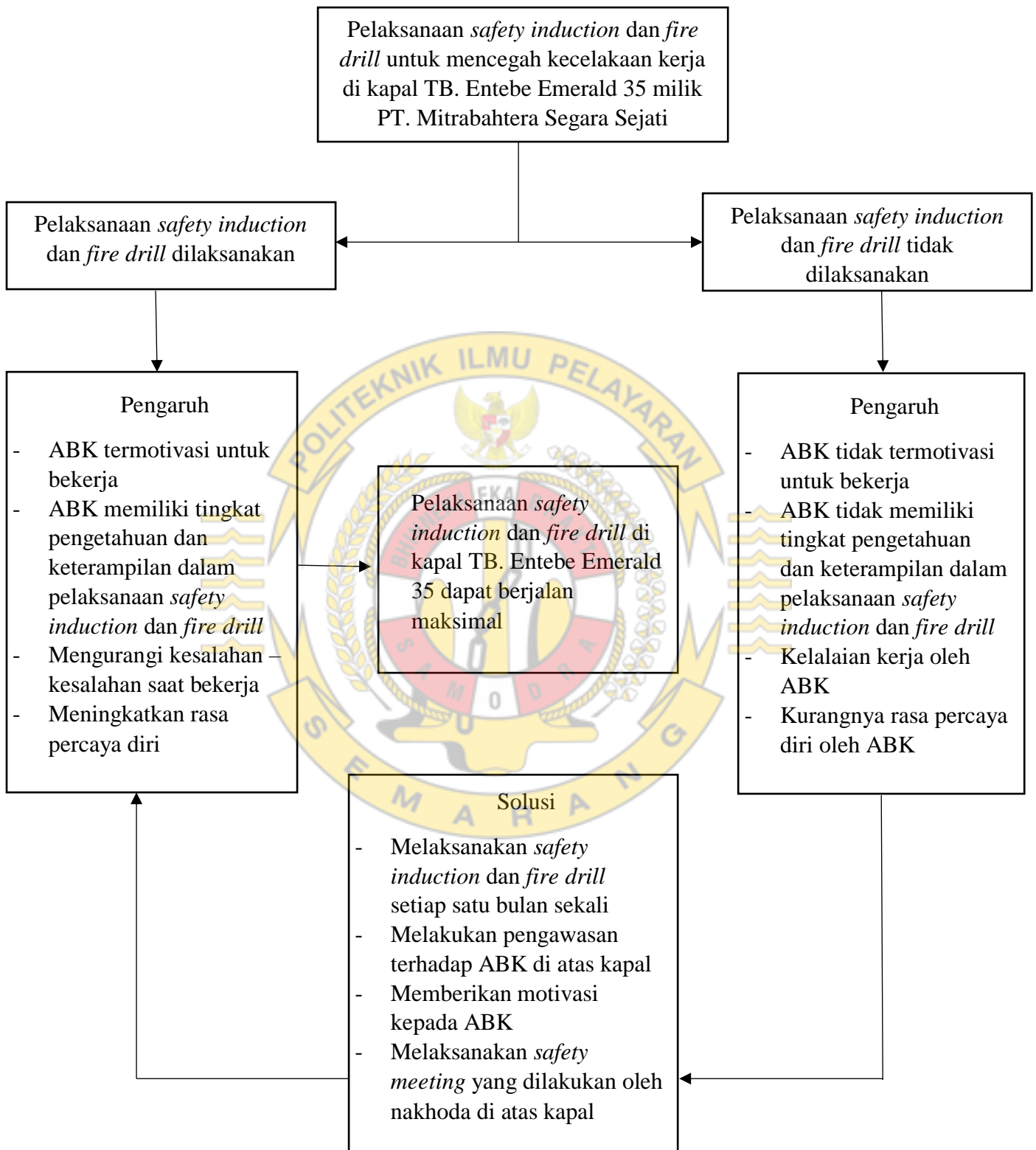
2.1.6.5.2 Moral dan kesusilaan

2.1.6.5.3 Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai – nilai agama.

2.1.6.6 Untuk melindungi keselamatan pekerja guna untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.

2.2 Kerangka Pikir Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman dalam pemaparan kerangka pikir penelitian dalam skripsi ini, maka penulis memaparkan sebuah kerangka pikir penelitian dalam bentuk bagan sederhana yang penulis lengkapi dengan sebuah penjelasan singkat akan maksud dari bagan tersebut



Gambar 2.2 kerangka pikiran

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, penguraian dan penjelasan tentang pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* untuk mencegah kecelakaan kerja di kapal TB. Entebe Emerald 35 milik PT. MitraBahtera Segara Sejati yang ada pada bab 1 sampai dengan bab 5 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Proses pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* untuk mencegah kecelakaan kerja di kapal TB. Entebe Emerald 35 milik PT. MitraBahtera Segara Sejati adalah belum maksimal dalam pelaksanaannya, dikarenakan dalam pelaksanaannya di kapal TB. Entebe Emerald 35 kurang disiplin yang hanya dilaksanakan formalitas saja serta tidak mengikuti prosedur yang telah dibuat dari pihak *safety* PT. MitraBahtera Segara Sejati.

5.1.2 Adapun akibat yang ditimbulkan tidak dilaksanakan *safety induction* dan *fire drill* di kapal TB. Entebe Emerald 35 adalah ABK tidak termotivasi untuk bekerja, ABK tidak memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill*, kelalaian kerja oleh ABK, kurangnya rasa percaya diri oleh ABK

5.1.3 Manfaat yang didapat dari adanya pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* di atas kapal TB. Entebe Emerald 35 milik PT. Mitra Bahtera Segara Sejati adalah ABK termotivasi untuk bekerja, ABK

memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill*, mengurangi kesalahan – kesalahan saat bekerja, meningkatkan rasa percaya diri.

5.2 Saran

Ada beberapa perhatian yang penulis sarankan agar dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal TB. Entebe Emerald 35 milik PT.

Mitrabahtera Segara Sejati:

5.2.1 Untuk mencegah dari terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal TB.

Entebe Emerald 35 milik PT. Mitrabahtera Segara Sejati sebaiknya dalam melakukan pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* harus benar - benar dilaksanakan sesuai prosedur yang dibuat oleh PT.

Mitrabahtera Segara Sejati dan dilakukan dengan serius.

5.2.2 Untuk pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* lebih maksimal dalam pelaksanaannya harus dilakukan setiap satu bulan sekali, dilakukannya pengawasan terhadap ABK di atas kapal TB. Entebe Emerald 35, memberikan motivasi kepada ABK, melaksanakan *safety meeting* yang dilakukan oleh nakhoda di atas kapal

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Abu, Narbuko Chalid. (2010). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara
- Christie Pricilia Pelealu. Jermias Tjakra, B. F. Sompie. 2015. Penerapan Aspek Hukum Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Studi Kasus: Proyek The Lagoon Tamansari Bahu Mall). Jurnal Sipil Statik Vol.3 No.5 Mei 2015 (331-340) ISSN: 2337-6732
- Djoko Pekik Irianto (2002). Dasar Kepelatihan. Yogyakarta : FIK UNY
- Harsono. (2006). Latihan Kondisi Fisik. Bandung
- Husni L, 2005. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- L'Abate, Luciano.1990. *Building Family Competence, Primary and Secondary Preventions Strategies*, New York: Sage Pub.
- Moleong, Lexy MA, 2005, "*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*", PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Peraturan Menteri KetenagaKerjaan. 2016, Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2016 Tentang Tatacara Pengawasan Ketenagakerjaan. BN.2016/No.1753, jdih.kemnaker.go.id : 32 hlm
- Rika Ampuh Hadiguna. (2009). Manajemen Pabrik. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung:ALFABETA)
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Sukmadinata.(2006). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung:GrahaAksara

Undang – Undang No. 1 Tahun 1970. Tentang Keselamatan Kerja dan Pasal – Pasal yang Mengatur Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri.

Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran

Yanna Alviolita. 2019. Evaluasi Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Pemenuhan Hak Buruh Pt. Buana Estate Perkebunan Sawit Cinta Raja Desa Cinta Raja Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

Zed, Mestika. 2008. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

Oktavia, Yuni. (2013). Promotif, Preventif, Kuratif, Rehabilitatif. Diambil dari <http://yunivia88.blogspot.co.id/2013/05/promotifpreventifkuratifrehabilitatif.html>. (Diakses tanggal 10 juni 2021)

Smarteye.id. (Maret 5, 2020). Diakses pada tanggal 2 Juli 2021 dari <https://www.smarteye.id/blog/safety-induction-industry-4-0-2/>

http://repository.upi.edu/22585/6/S_PAI_1106590_Chapter3.pdf

<https://docplayer.info/191827143-Bab-ii-landasan-teori-dilakukan-untuk-mewujudkan-rencana-atau-program-dalam-kenyataannya.html>

https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf

<https://kbbi.web.id/cegah>

Lampiran 1

Fitter mengalami kecelakaan kerja

Lampiran 2



Pelaksanaan *fire drill* di TB. Entebe Emerald 35

Lampiran 3





Pelaksanaan *safety induction* di TB. Entebe Emerald 35

Lampiran 4

SHIP PARTICULAR		SHIP PARTICULAR	
NAME OF SHIP/VESSEL	: Entebe Emerald 35	NAME OFF VESSEL	: Entebe Emerald 35
FLAG	: Indonesia	TYPE	: Tug Boat
PORT OF REGISTRY	: Jakarta	YEAR BUILT	: 2007
CALL SIGN	: YDA 4308	FLAG	: Indonesia
L.O.A/PANJANG	: 21.93 M	PORT OF REGISTRY	: Jakarta
BREADTH/LEBAR	: 7.50 M	CALL SIGN	: YDA 4308
GT/NT	: 125 GT	CLASS	: BKI
MAIN ENGINE	: 2 X Yanmar, 610 HP	DIMENSION	
		LENGTH	: 21.93 M
		BREADTH	: 7.50 M
		DEPTH	: 2.30 M
		GROSS TONNAGE	: 125 GT
		NET TONNAGE	: 82 T
NAME OF BARGE	: Entebe Emerald 35	MACHINERY & EQUIPMENT	
FLAG	: Indonesia	MAIN ENGINE	: 2 X Yanmar, 610 HP
PORT OF REGISTRY	: Jakarta	NAVIGATION & COMMUNICATOR	
L.O.A/PANJANG	: 21.93 M	VHF	: ICOM, IC-M200
BREADTH/LEBAR	: 7.50 M	RADIO	: ICOM, IC-M710
DWT (ESTIMATED)	: 7735.97 TONS	EPIRB	: SAMYUNG, SEP-500
OWNER	: PT. MBSS. Tbk	RADAR	: FURUNO, RDP 142
		ECHOSOUNDER	: FURUNO, FCV 627
		GPS	: FURUNO, GP 32

Ship particular TB. Entebe Emerald 35

Lampiran 5

MITRA QUALITY SAFETY HEALTH ENVIRONMENT MANAGEMENT SYSTEM			
FORMULIR			
Laporan Latihan Penanganan Kebakaran			
Nama Kapal	: TB. Entebe Emerald 35	Tanggal Laporan	: 16 Oktober 2019
Tanggal Latihan	: 14 Oktober 2019	Lokasi Kebakaran	: Engine Room
Waktu Latihan:	Posisi Kapal saat latihan:		
Mulai	: 15:00	Selesai	: 15:20
Komandan Latihan	: MASTER	Muara Pantai Anchorage	
		02°00'.233" N/ 118°08'.395" E	
Waktu yang diperlukan sejak sinyal kebakaran sampai dengan kesiapan Peralatan Pemadam Kebakaran tiba di lokasi kebakaran?	5 menit		
Jenis peralatan pemadam kebakaran yang digunakan?	Fireman Outfit Fire Extinguisher type Foam Hose & Nozzle		
Fan tekan dan hisap ruangan mesin telah dimatikan	Ya. / Tidak	Katup penutup cepat dalam keadaan baik dan di coba?	Ya. / Tidak
Kondisi pintu kedap air dan pintu tahan api ?	Baik. / Rusak	Kondisi dan Fungsi Selang pemadam & nosel ?	Baik. / Rusak
Kondisi Baju Tahan Api ?	Baik. / Rusak	Kondisi alat bantu pernafasan?	Baik. / Rusak
Pemadam Foam jinjing dalam keadaan baik dan telah diperiksa secara berkala?	Ya. / Tidak	Pemadam Foam jinjing dalam keadaan baik dan telah diperiksa secara berkala?	Ya. / Tidak
Kondisi dan Fungsi Pompa Kebakaran?	Baik. / Rusak		
Jumlah ABK yang terlibat dalam latihan?	10 orang		
ABK yang tidak mengikuti latihan karena suatu alasan?	1 orang		
Jumlah ABK yang absen karena tugas jaga?	3 orang		
Tanggal rencana latihan kebakaran berikutnya?	17 November 2019		
Catatan Hasil Latihan (diisi oleh Nakhoda) :			
			
Nakhoda / Master	KKM / Chief Engineer	Mualim I / Chief Officer	Mualim II / Second Officer
Rudy	Eris D Indarto	Suhardiman Sanaba	Rahmad Hidayat

Catatan:

1. Daftar hadir harus dilampirkan
2. Formulir Daftar Periksa Kebakaran di Kapal harus dilampirkan
3. Foto-foto pelaksanaan pelatihan harus dilampirkan

FR-002.0/SOP/DPA_QSHE/020

Lampiran 6

Wawancara I

Wawancara dengan Nakhoda

Penulis :”Selamat pagi *capt*, ijin meminta waktunya sebentar untuk melakukan wawancara?”

Nakhoda :”iya det, mau wawancara tentang apa?”

Penulis :”ijin *capt*, kenapa di kapal TB. Entebe Emerald 35 pernah terjadi kecelakaan kerja terhadap *crew*?”

Nakhoda :”iya det, jadi begini kronologinya det ketika waktu ada pipa yang mengalami kebocoran dikamar mesin pada waktu itu *fitter* sedang melakukan pengelas pipa dikamar mesin akan tetapi pada saat pengelasan *fitter* tidak menggunakan sarung tangan dan helmet ”

Penulis :”Siap *capt*, lalu kenapa *fitter* pada saat mengelas tidak menggunakan sarung tangan dan helmet padahal saat pelaksanaan *safety induction* pasti sudah disampaikan agar menggunakan APD lengkap sesuai dengan tugas masing-masing?”

Nakhoda :”iya benar det, mungkin ini karena banyak *crew* yang kurang disiplin pada saat pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* serta kebanyakan dalam pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* dilaksanakan sekedarnya saja .”

Penulis :”ijin *capt*, berarti adanya faktor kurang disiplin dalam pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* ketika di kapal?”

Nakhoda :”iya det, hal itu dikarenakan jadwal kerja yang sangat padat mungkin dalam pelaksanaann *safety induction* dan *fire drill* hanya sekedar absen dan foto saja tanpa memperhatikan prosedur yang dibuat oleh PT. Mitra Bahtera Segara Sejati”

Penulis :”siap *capt*, terima kasih banyak atas jawaban dan ilmunya. Ijin kembali *capt*.”

Nakhoda :”iya det, sama-sama.”

Wawancara II

Wawancara dengan pihak HSE

Penulis :”Selamat pagi pak, ijin meminta waktu sebentar untuk wawancara”

HSE :”iya det, mau wawancara tentang apa?”

Penulis :”ijin pak, bagaimana pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* di kapal TB. Entebe Emerald 35 milik PT. Mitra Bahtera Segara Sejati ”

HSE :”jadi begini det, sebenarnya pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* di kapal PT. Mitra Bahtera Segara Sejati harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan yaitu dengan penyiapan materi secara jelas dan terperinci agar jelas dalam penyampaiannya serta pembuatan jadwal *drill* minimal sebulan sekali”

Penulis :”siap pak, lalu apa yang dapat menyebabkan *crew* kapal bisa terjadi kecelakaan kerja contoh kasus yang terjadi di kapal TB. Entebe Emerald 35?”

HSE :”iya det, menurut saya dalam penyampaian *safety induction* dan *fire drill* di kapal PT. Mitra Bahtera Segara Sejati belum maksimal dikarenakan banyak yang melaksanakan hanya sekedar saja dan tidak dilaksanakan dengan serius”

Penulis :”siap pak, lalu apa yang menyebabkan belum maksimal dalam pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill*?”

HSE :”oke, menurut saya mungkin belum adanya sanksi yang tegas dari perusahaan agar memberikan efek jera kepada *crew* kapal seperti SP (Surat Peringatan) dan pemecatan secara langsung”

Penulis :”ijin pak, apabila pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* ini tidak dijalankan terhadap *crew* saat bekerja di atas kapal?”

HSE :”iya det, sangat memiliki pengaruh sekali bagi *crew* kapal dan bagi perusahaan contohnya *crew* kapal bisa panik apabila terjadi keadaan darurat sewaktu-waktu, banyaknya kecelakaan kerja bagi *crew* dan banyaknya klaim terhadap perusahaan”

Penulis :”siap pak, terima kasih banyak atas ilmunya. Ijin kembali”

HSE :”sama-sama det”

Wawancara III

Wawancara dengan *Chief Officer*

Penulis :”Selamat pagi *chief*, ijin meminta waktunya untuk wawancara dan bertanya”

Chief :”Iya det ingin bertanya tentang apa?”

Penulis :”Menurut *chief*, bagaimana pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* di kapal PT. Mitra Bahtera Segara Sejati?”

Chief :”Menurut saya, belum maksimal dalam pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* hal ini tidak hanya terjadi di kapal TB. Entebe Emerald 35 saja mungkin kapal lain juga”

Penulis :”Siap *chief*, lalu kenapa dalam pelaksanaan *safety induction* dan *drill* di kapal bisa belum maksimal?”

Chief :”Iya begini, sebenarnya kita mengerti prosedur dalam pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* di kapal akan tetapi adanya jadwal kerja yang padat membuat pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* belum maksimal dan kita hanya melaksanakan sekedarnya saja serta kurang disiplinnya *crew* kapal dalam melaksanakan *safety induction* dan *fire drill* terkadang ada yang tidak ikut”

Penulis :”Siap *chief*, apa akibat jika pelaksanaan *safety induction* dan *fire drill* tidak dijalankan dengan baik di kapal?”

Chief :”Iya det, kami tau apabila tidak dijalankan dengan baik pasti yang pertama membuat *crew* kapal mudah panik apabila ada keadaan darurat sewaktu-waktu kemudian adanya kecelakaan kerja terhadap *crew* kapal adanya klaim terhadap perusahaan yang menyebabkan kerugian terhadap perusahaan”

Penulis :”Siap *chief*, terimakasih banyak atas jawaban dan ilmunya. Ijin kembali.”

Chief :”Sama-sama det

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Latief Hartanto
NIT : 541711306481 K
Tempat/Tanggal Lahir : Kudus, 04 September 1999
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Dersalam RT 05/01 Kecamatan Bae,
Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
Nama Orang Tua
Nama Ayah : Kimta
Nama Ibu : Tri Setiani
Alamat : Desa Dersalam RT 05/01 Kecamatan Bae,
Kabupaten Kudus, Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 BARONGAN KUDUS : Lulus Tahun 2011
2. SMP N 1 JATI KUDUS : Lulus Tahun 2014
3. SMA N 1 BAE KUDUS : Lulus Tahun 2017
4. PIP SEMARANG : 2017 - Sekarang

Pengalaman Praktek Darat

1. Nama Perusahaan : PT. Mitra Bahtera Segara Sejati
2. Masa Praktek : 19 Agustus 2019 – 07 Agustus 2020